

ANALISIS RPP BIOLOGI BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN ACEH SELATAN

Khairil Hadi¹⁾

1) Dosen Program Studi Pendidikan Biologi, STKIP Bina Bangsa Meulaboh
email: herilbio@yahoo.co.id

Abstract

The aims of this research are to know the quality of biology lesson plans based on Curriculum 2013 at State Senior High Schools of South Aceh district. The population of this reseach was biology teachers who teach tenth grade in South Aceh district and the samples were twenty biology teachers that was taken from each school. This research used the descriptive method with instruments of RPP document that have validated by validators. Research data was taken from document of 20 biology lesson plans based on Curriculum 2013. The result of research showed that the quality of biology lesson plans based on Curriculum 2013 at State Senior High Schools in South Aceh district belong to enough criteria (75,68%). Biology teachers at State Senior High Schools of South Aceh district still constrained formulate subject matter, affectif instruments form, and psycomoric instruments form.

Keywords : *Biology Lesson Plans based on Curriculum 2013, Biology Teachers - South Aceh district.*

1. PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan yang dimiliki oleh suatu negara dapat berimplikasi terhadap kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Baik kualitas pendidikan di suatu negara, maka baik pula sumber daya manusianya. Di Indonesia, selama ini kualitas sumber daya manusia dinilai masih jauh dari harapan. Maka oleh sebab itu, Kemendikbud sebagai salah satu penanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia menerapkan Kurikulum 2013 pada tahun 2013 sebagai rancangan pembelajaran.

Kurikulum 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik yang bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab yang mulai diperasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 secara bertahap (Kemendikbud, 2013)

Kurikulum di Indonesia sudah mengalami beberapa kali pembaharuan semenjak sebelum tahun 1945 hingga tahun 2006 yang disebut dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Alasan perubahan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013 adalah kurikulum harus lebih berbasis pada penguatan penalaran, bukan lagi hafalan semata. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dinilai masih terdapat permasalahan dalam pelaksanaannya dan dinilai belum tanggap terhadap sosial yang terjadi pada tingkat lokal, maupun global (Kemendikbud, 2012). Menurut Primrose (2013:1), pengembangan kurikulum dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kemajuan teknologi, tuntutan mahasiswa, harapan masyarakat, industri dan perdagangan, globalisasi, kemitraan dengan lembaga-lembaga, kebutuhan untuk profesionalisme dalam bisnis, penelitian akademik untuk merubah ekonomi, persaingan antar lembaga dan harapan pemerintah.

Didalam implementasi kurikulum, peran guru sangat berpengaruh terhadap berhasil atau

tidak berhasilnya kurikulum yang ditetapkan. Guru adalah orang yang diberi tanggung jawab untuk mengembangkan dan melaksanakan kurikulum hingga mengevaluasi ketercapaiannya” (Mantovani, 2007:6). Karena apa yang siswa pelajari tergantung dari bagaimana siswa diajar oleh gurunya (National Research council, 1996:28).

Sebagai tenaga pendidik yang profesional, guru harus menguasai atau memahami tentang Kurikulum 2013 serta penjabarannya termasuk didalamnya adalah mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran (Hamidran, 2012:8).

Jika diperhatikan sistematika RPP, maka RPP berdasarkan Kurikulum 2013 mencakup : (1) identitas, (2) kompetensi inti, (3) kompetensi dasar dan indikator pencapaian, (4) tujuan pembelajaran, (5) materi pembelajaran, (6) metode pembelajaran, (7) media, alat, dan

sumber belajar, (8) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan (9) penilaian.

Usaha yang dilakukan pemerintah pusat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, diantaranya melaksanakan pelatihan kepada guru tentang Kurikulum 2013 yang mencakup salah satu didalamnya mengenai pengetahuan dalam menyusun RPP. Program pelatihan implementasi kurikulum 2013 menurut Kemendikbud dalam Bariyah (2014) adalah untuk menyeleraskan persepsi dan langkah yang telah disepakati bersama dalam menyelenggarakan Kurikulum 2013. Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan, maka perlu dikaji lebih lanjut tentang dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan Kurikulum 2013.

2. METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik lembar instrumen telaah RPP yang terlebih dahulu divalidasi oleh validator. Penelitian ini di laksanakan pada bulan Maret 2015. Populasi dalam

penelitian ini, yaitu semua guru biologi kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Aceh Selatan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang guru biologi kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Aceh Selatan, yang masing-masing diambil 1 orang guru biologi dari setiap sekolah. Data dalam penelitian ini didapatkan dari telaah 20 RPP berdasarkan Kurikulum 2013 dengan rentang kualitas: amat baik ($90 < AB \leq 100$), baik ($80 < B \leq 90$), cukup ($70 < C \leq 80$), dan kurang baik (≤ 70).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

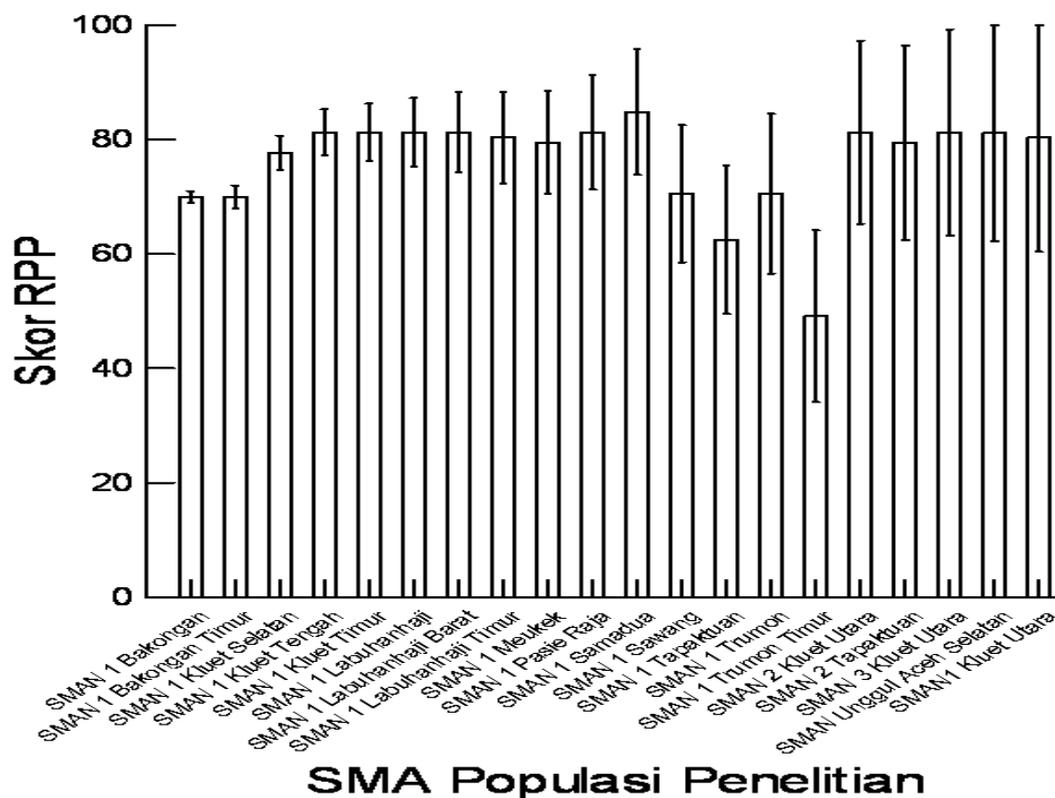
A. Hasil

Skor Kualitas RPP Guru Biologi Se-Kabupaten Aceh Selatan

Berdasarkan analisis deskriptif kualitas rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru biologi pada materi ruang lingkup biologi berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA Negeri se-Kabupaten Aceh Selatan diketahui bahwa 55% RPP dikategorikan dalam kriteria baik (B) dengan skor perolehan adalah antara 80,36% sampai dengan 84,82%, 25% RPP dikategorikan kedalam kriteria

cukup (C) dengan skor perolehan antara 70,54% sampai dengan 79,46%., dan 20% RPP dikategorikan kedalam kriteria kurang baik (K) dengan skor perolehan adalah antara 49,11% sampai dengan 66,96% (Gambar 4.3). Dari uraian diatas dapat dikemukakan bahwa perolehan

skor RPP guru biologi SMA Negeri se-Kabupaten Aceh Selatan berkisar antara 49,11% sampai dengan 84,82% dengan skor rata-rata 76,24%. Skor rata-rata yang demikian menunjukkan RPP biologi yang disusun oleh guru biologi termasuk kedalam kategori kualitas cukup (C).



Gambar 1.1. Skor kualitas RPP Guru Biologi berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA Negeri se-Kabupaten Aceh Selatan T. A 2014/2015

Dari gambar diatas diketahui, bahwa RPP guru biologi berdasarkan Kurikulum 2013 yang berkualitas baik berasal dari RPP guru biologi SMA Negeri 1 Labuhanhaji Barat (81,25%), SMA Negeri 1

Labuhanhaji (81,25%), SMA Negeri 1 Labuhanhaji Timur (80,36%), SMA Negeri 1 Samadua (84,82%), SMA Negeri Unggul Aceh Selatan (81,25%), SMA Negeri 1 Pasie Raja (81,25%), SMA Negeri 1 Kluet

Utara (80,36%), SMA Negeri 2 Kluet Utara (81,25%), SMA Negeri 3 Kluet Utara (81,25%), SMA Negeri 1 Kluet Tengah (81,25%), dan SMA Negeri 1 Kluet Timur (81,25%). RPP guru biologi yang berkualitas cukup berasal dari RPP guru biologi SMA Negeri 1 Meukek (79,46%), SMA Negeri 1 Sawang (70,54%), SMA Negeri 2 Tapaktuan (79,46%), SMA Negeri 1 Kluet Selatan (77,68%), dan SMA Negeri 1 Trumon (70,54%). Sedangkan RPP yang berkualitas kurang baik berasal dari RPP guru biologi SMA Negeri 1 Tapaktuan (62,50%), SMA Negeri 1 Bakongan (66,96%), SMA Negeri 1 Bakongan Timur (66,96%), dan SMA Negeri 1 Trumon Timur (49,11%).

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa kualitas RPP berdasarkan Kurikulum 2013 tergolong kedalam kriteria cukup. Walaupun kualitas RPP berdasarkan Kurikulum 2013 tergolong kedalam kriteria cukup, namun masih terdapat juga komponen-komponen RPP yang belum sesuai dengan Permendikbud

N0.81A Tahun 2013. Peningkatan kualitas RPP berdasarkan Kurikulum 2013 dapat ditingkatkan dengan berpedoman pada Permendikbud No. 81A Tahun 2013.

Dalam merumuskan materi ajar, sebaiknya materi ajar perlu diidentifikasi terlebih dahulu. Identifikasi jenis-jenis materi yang akan diajarkan bertujuan untuk memudahkan guru dalam cara mengajarnya. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Sukmadinata (2003: 100), bahwa materi pelajaran merupakan salah satu unsur atau komponen yang penting untuk mencapai tujuan pengajaran. Apabila materi tidak sesuai dengan KD maka materi tersebut tidak dapat menunjang pencapaian kompetensi dasar. Pada RPP berdasarkan Kurikulum 2013, materi ajar meliputi: (1) materi fakta, (2) konsep, (3) prinsip, dan (4) prosedur. Materi pembelajaran adalah bahan pembelajaran berkenaan dengan sesuatu yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk memperoleh kompetensi. Dari RPP yang dianalisis menunjukkan bahwa guru belum dapat menyusun materi ajar

yang meliputi fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Dalam menentukan materi pelajaran, perlu memasukkan bahan yang faktual yang sifatnya konkret dan mudah di ingat, serta bahan yang sifatnya konseptual berisikan konsep-konsep abstrak.

Perumusan model pembelajaran dalam RPP berdasarkan Kurikulum 2013 meliputi: (1) pendekatan, (2) model, dan (3) metode pembelajaran yang digunakan. Menurut Kemendikbud, pendekatan pembelajaran yang cocok digunakan dalam proses belajar mengajar kurikulum 2013 adalah dengan menggunakan pendekatan saintifik. Model pembelajaran yang digunakan didalam proses belajar mengajar seharusnya sesuai dengan pendekatan saintifik. Beberapa model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik seperti *inquiry*, *Discoveri learning*, *problem based learning*, dan *proyek based learning*. Namun pada kenyataannya, didalam RPP guru biologi SMA Negeri se-Kabupaten Aceh Selatan banyak yang memuat pendekatan pembelajaran yang digunakan tanpa memuat model dan metode

pembelajaran yang digunakan dan terdapat juga RPP yang hanya memuat metode pembelajaran tanpa memuat pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.

Penilaian merupakan suatu kajian yang dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai materi yang telah diajarkan. Aspek penilaian dalam implementasi kurikulum 2013 yang harus dilaksanakan guru meliputi penilaian sikap, penilaian keterampilan, dan penilaian pengetahuan. Di dalam RPP, komponen penilaian harus memuat jenis/teknik penilaian, bentuk instrumen, instrumen penilaian, dan rubrik penilaian. Kondisi yang ditemukan menunjukkan bahwa sebagian besar RPP guru hanya memuat jenis/teknik penilaian dan bentuk penilaian yang digunakan tanpa menjelaskan identitas jenis/teknik penilaian yang digunakan (sikap, pengetahuan, dan keterampilan).

Pada jenis/teknik penilaian sikap yang termuat didalam RPP, sebagian besar jenis/teknik penilaian sikap yang digunakan yaitu penilaian

diri dan observasi. Hal ini sama dengan yang dinyatakan dalam permendikbud No. 104 Tahun 2014 yang menyebutkan bahwa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap peserta didik antara lain melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Pada jenis/teknik penilaian pengetahuan, sebagian besar menggunakan jenis/teknik penilaian kompetensi pengetahuan dengan tes tertulis. Hal ini sama seperti yang disebutkan dalam permendikbud No. 104 Tahun 2014 yang menyebutkan bahwa teknik/jenis penilaian yang dapat digunakan untuk menilai pengetahuan siswa antara lain dengan tes tertulis, observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan dan penugasan. Pada jenis/teknik penilaian kompetensi keterampilan, sebagian besar menggunakan jenis/teknik penilaian kompetensi keterampilan dengan unjuk kerja dan praktik. Hal ini sesuai dengan permendikbud No. 104 Tahun 2014 yang menyebutkan bahwa untuk menilai kompetensi keterampilan peserta dapat dilakukan dengan teknik unjuk

kerja/kinerja/praktik, proyek dan produk portofolio.

Pada aspek bentuk instrumen, RPP guru hanya memuat bentuk instrumen yang digunakan tanpa memuat penjelasan bentuk instrumen (bentuk instrumen sikap, pengetahuan, dan keterampilan). Pada bentuk instrumen sikap guru tidak melakukan dengan bentuk daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*). Padahal dalam permendikbud No. 104 telah dijelaskan bahwa bentuk instrumen yang digunakan didalam penilaian sikap peserta didik dapat dilakukan dengan bentuk daftar cek atau *rating scale*. Pada bentuk instrumen pengetahuan yang termuat didalam RPP, sebagian besar guru menggunakan bentuk instrumen pilihan ganda dan uraian. Hal ini sama dengan permendikbud No. 104 Tahun 2014, yang menyatakan bahwa bentuk instrumen yang digunakan untuk menilai kompetensi peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan bentuk instrumen pilihan ganda, dua pilihan (benar-salah), menjodohkan, sebab-akibat, isian atau melengkapi, jawaban

singkat atau pendek, dan uraian. Pada bentuk instrumen keterampilan guru tidak melakukan dengan bentuk daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*). Padahal dalam permendikbud No. 104 dijelaskan bahwa untuk mengamati unjuk kerja/kinerja/praktik peserta didik dapat menggunakan bentuk instrumen daftar cek dan skala penilaian.

Keseluruhan RPP yang dianalisis, bahkan ditemukan 40% RPP guru yang sama. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam menyusun RPP guru kurang kreatif dan mungkin juga RPP yang disusun guru merupakan hasil salinan dari RPP guru yang lain. Hal ini mungkin saja terjadi karena rendahnya pengetahuan atau pemahaman seorang guru dalam penyusunan RPP. Untuk mempermudah guru dalam mengajar, sebaiknya RPP yang digunakan merupakan hasil karya guru itu sendiri. Jika tidak, maka guru akan mendapatkan kesulitan dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Kualitas RPP guru biologi berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA Negeri se-Kabupaten Aceh Selatan dikategori kedalam kriteria cukup dengan skor perolehan 76,24%. Guru biologi di SMA Negeri se-Kabupaten Aceh Selatan masih menghadapi kendala dalam merumuskan materi pelajaran, bentuk instrumen sikap, dan bentuk instrumen keterampilan.

5. REFERENSI

- Bariyah, L., 2014. Analisis Kesesuaian RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran Guru SMPN Di Kabupaten Mojokerto Pada Sub Materi Fotosintesis dengan Kurikulum 2013. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi. Vol 3 No 3. ISSN : 2302-9528.*
- Hamidran, A., 2012. Analisis Kemampuan Guru Biologi Dalam penyusunan RPP Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di SMA Se Kecamatan Johor. Medan : *Tesis Program Pascasarjana UNIMED.*
- Kemendikbud. 2012. *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013.* Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kemendikbud. 2013. *Pedoman Pemberian Bantuan Implementasi Kurikulum Tahun 2013*. Jakarta : Kemendikbud.
- Mantovani, S. (2007). *Pelaksanaan KTSP di SMA Nasional Karangturu Semarang (Strategi dan Implementasi)*. Semarang: UNNES Press.
- National Research Council, 1996. *National Science Education Standard*. Washington DC: National Academi Press.
- Primrose., K. 2013. Curriculum Development And Implementation: Factors Contributing Towards Curriculum Development In Zimbabwe Higher Education System. *European Social Sciences Research Journal*. Vol. 1, Issue 1.
- Permendikbud No. 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian hasil belajar oleh pendidik Pada pendidikan dasar dan Pendidikan menengah.
- Sukmadinata, N.S dan Ibrahim R. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.